

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI TARI GALUAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM AMAR MA'RUF PASIR TALANG
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**HENNA MARTA EKA PUTRI
TM/ NIM : 2011/ 1109561**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Henna Marta Eka Putri. 2013. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari *Galuk* di TK Islam Amar Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Amar Ma'ruf Pasir Talang masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak terutama dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Hal ini disebabkan kurang kreatifnya guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik. Untuk itu penulis tertarik untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui menari. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari *galuk*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guru di kelas secara profesional. Subjek penelitian Taman kanak-kanak Islam Amar Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan pada kelompok B2 yang berjumlah 20 orang anak tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan Mei/ Juni 2013. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Setelah diadakan siklus I sudah mengalami peningkatan menjadi tinggi tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan menjadi sangat tinggi kemampuan motorik kasar anak melalui tari *galuk*.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui
Tari Galuak Di Taman Kanak-Kanak Islam Amal Ma'ruf
Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan

Nama : Henna Marta Eka Putri

Nim : 2011/1109561

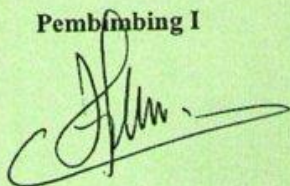
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Agustus 2013

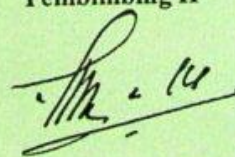
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Farida Mayar, M.Pd
Nip.196108121988032001

Pembimbing II



Dra. Izzati, M. Pd
Nip.195705021986032003

Ketua Jurusan



Dra. H Yulsyofriend, M. Pd
Nip. 196207301988032002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari *Galauk* di Taman
Kanak-Kanak Islam Amal Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan**

Nama : Henna Marta Eka Putri
Nim : 2011/1109561
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan Fakultas Negri Padang

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

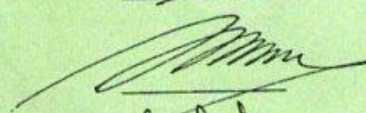
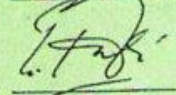
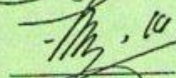
Ketua : Dra. Farida Mayar, M. Pd

Sekretaris : Dra. Izzati, M. Pd

Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd

Anggota : Dra. Rivda Yetti

Anggota : Yaswinda, M. Pd



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari *Galuk* di Taman Kanak-kanak Islam Amar Ma’ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan**”. Tujuan dari penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan sampai proses penyelesaian skripsi banyak melibatkan pihak-pihak serta memberikan bantuan dan saran. Maka pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dalam segala bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku penguji I
4. Ibu Dra Rivda Yetti selaku penguji II
5. Ibu Yaswinda, M.Pd selaku penguji III

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
7. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
8. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
9. Bapak/Ibu staf pengajar dan pegawai tata usaha jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Orangtua yang telah memberikan do'a dan dorongan moril serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
11. Suamiku beserta anak-anaku yang tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan moril serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
12. Mega Silvia, S.Pd selaku kolaborator dalam penelitian skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal dan kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT, akhirnya peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, 12 Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
e. Karakteristik Anak Usia Dini	10
f. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
2. Perkembangan Anak Usia Dini	13
3. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	14
a. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar	16
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar	17
c. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar	18
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar	19
e. Prinsip Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	22
4. Konsep Bermain	23
a. Pengertian Bermain	23
b. Tujuan Bermain	24

c. Manfaat Bermain	25
d. Karakteristik Bermain	25
5. Peran Guru dalam Kegiatan di Taman Kanak-Kanak	26
6. Pengertian Tari	28
a. Karakteristik Tari Anak Usia Dini	28
b. Tujuan Tari	29
c. Manfaat Menari Bagi Anak Usia Dini	30
7. Tari Galuak	30
8. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Tindakan	33
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Definisi Operasional	39
E. Indikator Pengembangan Motorik Kasar Tentang Tari Galuak	40
F. Indikator Penilaian yang akan digunakan dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak	40
G. Instrumentasi Penelitian	41
H. Teknik Pengumpulan Data	41
I. Teknik Analisa Data	42
J. Indikator Keberhasilan	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	44
B. Analisa Data	89
C. Pembahasan	91
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Berfikir	32
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Format Observasi	40
2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal	44
3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 1	50
4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 2	56
5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 3	63
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I	67
7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 1	72
8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 2	78
9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 3	84
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II	88
11. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak	91

DAFTAR GRAFIK

Tabel

1. Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal	46
2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 1	52
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 2	58
4. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus I Pertemuan 3	64
5. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 1	74
6. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 2	80
7. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Galuak Pada Siklus II Pertemuan 3	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Harian Pada Kondisi Awal	99
2. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 1	101
3. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 2	103
4. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 3	105
5. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 1	107
6. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 2	109
7. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 3	111
8. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Kondisi Awal	113
9. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 1	114
10. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 2	115
11. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 3	116
12. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 1	117
13. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 2	118
14. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 3	119
15. Dokumentasi Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-undang N0. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yaitu: “Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pengembangan program pembelajaran TK dalam kurikulum 2010 mencakup 2 bidang yaitu: Bidang pembentukan prilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan prilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi berbahasa, kognitif dan fisik. Salah satu bidang kemampuan dasar adalah fisik, fisik ada 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Fisik yang diambil dalam pembahasan ini adalah motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan semua anggota tubuh yang mengeluarkan tenaga,

seperti melompat, berlari, merangkak, berjalan cepat, berjinjit, berjalan di atas papan titian.

Program kegiatan motorik kasar di TK sangat penting sebab motorik kasar bertujuan untuk melatih otot, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan meningkatkan kedisiplinan sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Gerakan motorik kasar bukan saja memperkuat fisik akan melainkan juga melatih anak untuk mengantisipasi gerakan yang ada di lingkungan anak.

Pengalaman anggota tubuh selama aktivitas bermain menjadikan anak-anak mengembangkan keterampilan bergerak dan percaya diri dengan kekuatan tubuh. Kegiatan yang meningkatkan motorik kasar dapat dilakukan melalui gerakan alat seperti: senam fantasi, menari dan gerakan tubuh berdasarkan lirik lagu.

Kegiatan pembelajaran di TK akan tercapai dengan optimal apabila guru dapat memilih metode tepat, kemudian melaksanakan kegiatan dengan teknik penyampaian yang baik. Metode-metode yang dapat dilakukan dalam pengembangan motorik kasar adalah praktek langsung (PL) pemberian tugas (PT) gerakan fantasi (senam fantasi) tari, pantonim, perlombaan dan permainan.

Berdasarkan kenyataan di TK Islam Amar Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan dalam bidang pengembangan motorik kasar masih rendah berkembangnya motorik kasar anak, terutama dalam menggerakkan tubuhnya, contoh: dalam melakukan senam anak bergerak asal-asalan tidak nampak

kelenturan dan ketegasan gerakanya, disebabkan anak sudah merasa bosan dengan kegiatan senam itu, jadi motorik kasar anak tidak berkembang.

Guru kurang kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, dalam kegiatan motorik kasar hanya monoton seperti: senam, permainan kambing dan harimau, peralatan yang ada kurang dimanfaatkan untuk perkembangan motorik kasar anak, anak dibiarkan main sendiri tanpa ada pengarahan dan aturannya sehingga alat-alat cepat hancur sebelum digunakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan salah satu metode untuk mendukung proses kegiatan motorik kasar anak yaitu: menari. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari *Galuk* di Taman Kanak-kanak Islam Amar Ma’ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perkembangan motorik kasar anak secara optimal terutama dalam menggerakkan tubuhnya di TK Islam Amar Ma’ruf
2. Guru kurang kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran kegiatan yang menarik.
3. Peralatan yang tersedia kurang dimanfaatkan guru untuk perkembangan motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu masih rendahnya motorik kasar anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa melalui Tari *Galuk* dapat meningkatkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Amar Ma'ruf Pasir Talang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini terlihat bahwa kurang mampunya anak dalam mengembangkan motorik kasar anak. Untuk memecahkan masalah tersebut maka pengembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari *galuk* di Taman Kanak-kanak Islam Amal Ma'ruf Pasir Talang

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti bertujuan untuk menentukan apakah tari *galuk* dapat meningkatkan motorik kasar anak Taman Kanak-Knak Islam Amal Ma'ruf pasir Talang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Anak

- a. Untuk menumbuhkan aktivitas anak terhadap gerakan tari

- b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri serta melatih keberanian
- c. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

2. Bagi TK

- a. Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah

3. Bagi Penulis

- a. Menjadi bahan dan landasan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia Taman Kanak-kanak melalui kegiatan fisik motorik
- b. Untuk mengembangkan ide dalam penyiapan media pembelajaran yang dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Menambah wawasan tentang metode atau teknik mengajar anak usia dini

4. Bagi Jurusan PG-PAUD

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Menunjukkan kekhasan dari pendidikan guru Taman Kanak-kanak

5. Bagi masyarakat

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berilmu pengetahuan tinggi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Dewantara (Suyanto, 2005:6) setiap Anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa dan olah raga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda baik pertumbuhan maupun perkembangannya, anak bersifat unik mempunyai potensi bakat minat yang

berbeda pula. Orang tua dan guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri-ciri dalam menjalani perubahan dan perkembangan yang ada di dalamnya. Solehuddin (dalam Masitoh, 2006:64) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualangan, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman. Dengan ciri-ciri ini perlu agar anak-anak yang berbeda di usia dini ini tidak berada di dalam perkembangan yang salah.

Menurut Aisyah (2007:4) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi merupakan masa yang paling potensial untuk belajar, mereka menunjukkan sikap egosentris yang besar, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing anak mempunyai karakteristik yaitu: unik, aktif rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris dan berjiwa berpetualang dan sifat yang berbeda-beda dari temannya, oleh sebab itu pendidikan harus bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakter masing-masing, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada BAB IV Pasal 28 Ayat 3 berbunyi “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK).

Menurut Vygotsky (dalam Horlock, 1980:235) pendidikan anak usia dini adalah: “Pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya”. Anak pada usia dini 4-6 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan formal, yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan (RA) pendidikan formal pada jenjang TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap prilaku, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Padmonodewo (2008:69) dalam pelaksanaan pendidikan TK, dinyatakan bahwa, 1). Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk anak didik dalam menyesuaikan diri dengan

keluarga, serta perkembangan selanjutnya. 2). Program kelompok A dan B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak. 3). Pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak menganut prinsip bermain sambil belajar belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang diberikan pada anank usia 4-6 tahun untuk menentukan perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarga dan lingkungannya agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Program pendidikan yang dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

d. Tujuan pendidikan anak usia dini

Menurut Suyanto (2005;3) menjelaskan bahwa: “pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafat suatu Negara. Anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru memulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, norma, etika dan barbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar memahami orang lain”.

Menurut Solehudin (2000:56) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah:

1. Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan.
2. Pembentukan dan pembiasaan perilaku-prilaku yang diharapkan.
3. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan
4. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif
5. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki
6. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangan.
7. Mengenalkan anak kepada dunia sekitar .
8. Mengembangkan sosialisasi anak.
9. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
10. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi anak dalam kehidupan. Tujuan PAUD yakni mewujudkan setiap anak untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Aisyah (dalam Hartati, 2005:14) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi, 4) berimajinasi yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Wijana (2009:1.7) adalah, 1). Masa peka/ masa munculnya berbagai potensi, 2). Masa egosentris, 3) Masa meniru, 4). Masa berkelompok, 5). Masa bereksplorasi, 6). Masa pembangkangan.

Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Setiap anak memiliki potensi (pembawaan) yang diberikan oleh tuhan, 2) Potensi anak yang dikembangkan hanya mengandalkan stimulasi alam hasilnya tidak akan maksimal, 3) Potensi anak yang dikembangkan dengan stimulus kultural hasilnya dapat maksimal (www.pikiranrakyat.com/cetak 2013).

Adapun karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Isjoni (2011:25) adalah

1. Anak aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
2. Perkembangan bahasa semakin baik
3. Perkembangan kognitif anak sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia sekitarnya.
4. Perkembangan emosi ditentukan bagaimana lingkungan memperlakukan anak.
5. Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak aktif dalam mengeksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, setiap anak memiliki potensi yang diberikan oleh tuhan.

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat dilihat dalam satuan PAUD yang meliputi:

1. Pendidikan keluarga
2. Kelompok bermain (*play group*)
3. Raudatul Alfal (RA) taman kanak-kanak (TK) serta sampai kelas awal (Kelas 1, kelas 2)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah dimulai dari usia dini adalah dari pendidikan keluarga, kelompok bermain taman kanak-kanak dan sampai ke kelas awal.

f. Manfaat pendidikan anak usia dini

Menurut Semiawan (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan
2. Mengenal anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dapat menanamkan disiplin kepada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya
6. Memberikan stimulasi kultural kepada anak.

Menurut Isjoni (2009:40) manfaat pendidikan anak usia dini adalah menjadikan akal bakat pembentukan karakter anak di negeri, sebagai awal

pembentukan sumber daya manusia yang memiliki wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovasi, kreatif, produktif, partisipasi serta semangat sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah menjadikan akal bakat pembentukan karakter anak di negeri, mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.

2. Perkembangan Anak Usia Dini.

Menurut Hendrick (dalam Ramli, 2005:67) bahwa “perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun.

Menurut Sumartini (2000:11) perkembangan adalah suatu urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu urutan perubahan yang bertahap berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Dalam masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif bahasa, sosial emosional dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Perkembangan setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya meskipun perkembangan dalam setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan

perkembangan dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan.

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik menurut Haymood perkembangan motorik tercermin dalam pemunculan keterampilan baru dan proses perbaikan kehalusan gerak dan hasil.

Perkembangan motorik anak usia dini menurut Burton (dalam Tohocholik, 2004:75) kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang melandasi penampilan dalam berbagai keterampilan motorik' pengembangan keterampilan motorik anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar terdahulu, mereka harus belajar gerakan sederhana sebelum menggabungkannya ke dalam gerakan yang lebih sulit. Dalam menguasai gerakan keterampilan gerak anak harus diberikan kesempatan untuk melakukan latihan, mencoba dan membetulkan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah pemunculan keterampilan baru, kehalusan gerak, kemahiran mengkombinasikan keterampilan dan perbaikan penyesuaian respon lingkungan.

3. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:99) motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar, kemampuan dari penggunaan otot-otot besar yang tergolong pada kemampuan gerak dasar dapat dibagi atas tiga kategori yaitu:

- a. Gerak non lokomotor yaitu suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti, memeluk, membungkukkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh dan lain.
- b. Gerakan lokomotor yaitu menggerakkan yang menyebabkan terjadinya perpindahan atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari dari satu tempat ketempat lainnya. Dalam keterampilan ini termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap dan skip slide.
- c. Gerakan manipulative, yaitu gerakan manipulative biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya.

Menurut Gordon (dalam Moeslichatoen, 1999:16) motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh, dengan menggunakan bermacam-macam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar dan melompat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar.

Menurut Hurlock (1978:155) menjelaskan bahwa setelah anak dapat mengendalikan gerakan tubuh secara kasar mereka siap untuk memulai keterampilan. Keterampilan tersebut didasarkan atas kematangan yang pada waktu lahir menjadi gerakan terkoordinasi seperti contoh pada waktu

kematangan otot tangan menghasilkan kemampuan menggunakan dan memegang benda, anak siap mempelajari keterampilan makan sendiri dengan menggunakan sendok. Demikian juga pada waktu kematangan otot menghasilkan kemampuan berjalan berarti anak telah siap belajar meluncur, melompat tinggi dan melompat jauh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti, merangkak, melempar, meloncat, membungkuk, menarik, mendorong, memutar.

a. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini menurut Depdiknas (2004:12) antara lain:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar
2. Mampu menanamkan nilai sportifitas dan disiplin
3. Mampu meningkatkan keseragaman jasmani
4. Mampu memperkenalkan sejak diri hidup sehat

Menurut Depdiknas (2007:5-6) tujuan pengembangan motorik kasar di TK antara lain:

1. Berdiri di atas satu kaki selama 5-10 detik
2. Menaiki dan menuruni tangga
3. Berjalan pada garis lurus
4. Berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter
5. Berjalan mundur

6. Melompat ke depan dengan dua kaki
7. Bermain dengan bola
8. Mengendarai sepeda roda tiga
9. Melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik kasar anak perlu disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik mereka apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga harus dapat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan yang tepat sesuai dengan perkembangannya.

b. Karakteristik Perkembangan motorik Kasar

Menurut Depdiknas (2007:5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah:

1. Berdiri di atas satu kaki selama 5-10 detik
2. Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki
3. Berjalan pada garis lurus
4. Berjalan dengan berinjit-injit sejauh 3 meter.
5. Berjalan mundur dan melompat di tempat
6. Melompat ke depan dengan 2 kaki sebanyak 4 kali.
7. Bermain dengan bola

8. Menarik dan mengendarai sepeda roda 3 atau beroda lainnya
9. Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Sujiono (2008:1.16) menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah:

1. Berlari dan langsung menendang bola
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan 2 tangan
4. Berjalan pada garis lurus yang sudah ditentukan
5. Berjinjit dengan tangan di pinggul
6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
7. Mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak adalah anak dapat melakukan berdiri di atas satu kaki, menaiki dan menuruni, berjalan lurus, berjinjit, berjalan mundur melompat dan dapat melakukan permainan.

c. Fungsi perkembangan motorik kasar.

Adapun fungsi pengembangan-pengembangan motorik kasar pada anak usia dini menurut Depdiknas (2004:12) antara lain:

1. Alat pemacu pertumbuhan dan pengembangan jasmani, rohani dan keselamatan untuk TK.

2. Alat untuk membentuk dan mengembangkan serta memperkuat tubuh untuk TK
3. Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya berfikir untuk anak TK.
4. Alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
5. Alat untuk meningkatkan perkembangan sosial
6. Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Perkembangan keterampilan motorik baik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja. Melakukan keterampilan itu harus dipelajari, upaya pengembangan keterampilan motorik anak pra sekolah dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain, akan tetapi harus diarahkan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar

Menurut Sukintaka (2004:79) bahwa berkembangnya kemampuan motorik kasar anak sangat ditentukan oleh dua faktor yakni pertumbuhan dan perkembangan dan masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik”. Sedangkan Burke (1980:79) menyatakan faktor seperti tipe tubuh, dasar fisiologis, intelegensi, usia dan jenis kelamin merupakan faktor pembawaan yang da mempengaruhi kemampuan motorik. Berikut ini di uraikan mengenai pengaruh kondisi fisik, jenis kelamin, intelegensi dan usia terhadap kemampuan motorik kasar anak.

1. Pengaruh kondisi fisik terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik merupakan unsur yang mendasari kemampuan gerak dari seseorang. Kemampuan motorik kasar anak terdiri dari unsur gerak dasar yang dimiliki manusia. Unsur-unsur gerak dasar dari kemampuan motorik kasar anak tersebut, terdiri dari unsur non fisik yang mendasari pembentukan keterampilan motorik anak. Kemampuan gerak (kemampuan motorik) yang ditampilkan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat tergantung pada komponen-komponen kondisi fisik yang dimiliki.

Antara komponen gerak (motorik kasar) dengan kemampuan motorik kasar anak tidak dapat dipisahkan. Unsur kondisi fisik merupakan unsur yang mendasari terhadap tampilnya gerak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur fisik yang mendasari keterampilan gerak anak menurut Iskandar Sapoetra (1999:8) terdiri dari “(a) kecepatan, (b) power, (c) kelincahan, (d) koordinasi, (e) keseimbangan dan (f) kecepatan reaksi”. Unsur daya tahan kekuatan otot dan kelenturan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik yang ditampilkan anak.

2. Pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan motorik kasar anak

Jenis kelamin merupakan suatu ciri yang menandakan seseorang yang dibawa sejak lahir. Antara laki-laki dan perempuan memiliki ciri-ciri fisik dan kemampuan yang berbeda. Lutan (1998:349) bahwa “Empat alasan mengapa terjadi perbedaan dalam

penampilan fisik antara laki-laki dan perempuan yaitu: (1) bentuk tubuh (2) struktur anatomis (3) fungsi fisiologis (4) faktor-faktor budaya”. Antara anak laki-laki dan perempuan secara anatomis dan fisiologis memiliki perbedaan. Hal ini nampak dengan adanya perbedaan ukuran tubuh, komposisi tubuh serta kemampuan fungsi paru dan jantung.

Perbedaan tersebut nampak terutama sejak umur 6 tahun. Anak SD kelas II adalah anak yang berumur 6-8 tahun. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil digunakan untuk mengenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan gangguan fisik atau hambatan mental yang mengganggu perkembangan motorik kasar anak secara normal, anak yang berumur 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya.

Selain itu juga hormon pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan berbeda, pada anak laki-laki penambahan jaringan otot sedangkan pada perempuan menuju pengurangan otot dan penambahan jaringan lemak. Dengan keadaan tersebut maka pria akan jelas memiliki kekuatan lebih besar dari pada wanita. Oleh karena itu anak laki-laki rata-rata memiliki kemampuan gerak lebih tinggi dari

pada perempuan. Dengan perbedaan kekuatan otot lengan, laki dan anggota tubuh yang lain maka akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

e. Prinsip Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Prinsip pengembangan motorik kasar anak usia dini menurut Depdiknas (2004:13) antara lain:

1. Dapat mengembangkan motorik kasar sesuai dengan kemampuan anak TK
2. Mampu meningkatkan kesegaran jasmani yang sesuai dengan kemampuan anak TK
3. Dapat mengenal gerakan-gerakan melalui irama musik atau tari yang sesuai dengan kemampuan anak TK
4. Kegiatan diberikan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Montolalu (2005:19) Prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan fisik motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam bentuk permainan
2. Menciptakan suasana gembira dan menyenangkan
3. Gerakan hendaknya bervariasi dan jangan menonton
4. Berencana dan bertahap.

Untuk menunjang keberhasilan latihan dan pengalaman gerak di Taman Kanak-kanak hendaknya dibuat atau disusun program kegiatan

yang berencana dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pada pengembangan motorik kasar dapat meningkatkan kesegaran jasmani serta kemampuan pada anak usia dini melalui irama musik atau tari.

4. Konsep Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, kegiatan bermain paling digemari oleh anak-anak pada masa usia dini dan sebagian waktu anak digunakan untuk bermain, bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak karena melakukan bermain dapat berkembang berbagai aspek-aspek perkembangan anak.

a. Pengertian bermain.

Menurut Hurlock (1997:1) bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, bermain memberikan perasaan menguasai atau mampu mengendalikan hal-hal yang ada dalam dunianya.

Sedangkan menurut Anggani (1995:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi dan aksi, karena

bermain adalah aktifitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena memenuhi tujuan atau kehendak orang lain, bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Tujuan Bermain.

Bermain sangat penting bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Musfiroh (2008:8-14) tujuan bermain antara lain:

1. Bermain untuk mengembangkan kognitif anak
2. Bermain untuk mengembangkan kesadaran diri
3. Bermain untuk perkembangan sosial emosi
4. Bermain untuk perkembangan motorik
5. Bermain untuk perkembangan bahasa/komunikasi.

Menurut Sujiono (2009 :145) tujuan bermain adalah: “a) dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, b) dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, c) dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, d) dapat mengembangkan kemandirian menjadi dirinya sendiri.”

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang tidak terlepas dari dunia anak-anak, dengan bermain anak bisa mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, sehingga anak jadi manusia yang bermatabat, bermoral, dan memiliki etika.

c. Manfaat Bermain

Menurut Tedjasaputra (2011:42) manfaat bermain dapat mengembangkan kreativitas anak melalui percobaan serta pengalaman yang ia dapat diwaktu bermain, dengan bermain anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, akan memberi perasaan puas, anak dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya ciptanya secara bebas serta hasil karya lainnya.

Menurut Montolalu (2005:1-15) ada 7 macam manfaat bermain sebagai berikut: 1) Bermain memicu kreativitas, 2) Bermain mencerdaskan otak, 3) Bermain menanggulangi konflik, 4) Bermain untuk melatih empati, 5) Bermain mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi, 7) Bermain melakukan temuan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain dapat mengembangkan kreativitas anak dan dapat melakukan percobaan dan temuan-temuan yang baru

d. Karakteristik Bermain.

Menurut Montolalu (2005:2-4) karakteristik bermain adalah:

1. Bermain adalah sukarela
2. Bermain adalah pilihan anak
3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
4. Bermain adalah simbolik
5. Bermain adalah aktivitas melakukan kegiatan

Menurut Solehuddin (2007:5.5) karakteristik bermain adalah:

1. Bermain dilakukan secara sukarela
2. Bermain itu spontan
3. Bermain lebih berorientasi pada proses bukan hasil
4. Bermain didorong oleh motivasi interistik
5. Bermain itu berdasarkan menyenangkan
6. Bermain itu bersifat aktif
7. Bermain itu bersifat fleksibel.

Menurut pendapat di atas disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara volentir, spontan, terfokus pada proses didorong oleh motivasi interinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel tidak ada unsur paksaan.

5. Peran Guru dalam Kegiatan di Taman Kanak-kanak

Menurut Rogers (dalam Catron, 1999:58) Peran guru dalam kegiatan bermain di sekolah dan di kelas sangat penting artinya sebagai berikut:

a. Guru sebagai perencana

Sebagai perencana, guru guru harus merencanakan sesuatu pengalaman yang baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuan.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung.

c. Guru sebagai pengamat

Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus mengobservasi/mengamati berbagai hal seperti, bagaimana anak berintegrasi dengan anak lain dan benda-benda atau mainan disekitarnya.

d. Guru sebagai model

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah masa meniru oleh karena itu sebahagian besar kegiatan di TK dilaksanakan melalui peniruan/imitasi, pada masa ini akan meniru segala tindak tanduk guru di sekolah.

e. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain, guru mendorong anak agar lebih aktif ketika bermain, melakukan eksplorasi dan discoveri.

f. Guru sebagai teman

Selain sebagai pendidikan guru juga dapat berperan sebagai teman/sahabat bagi anak dalam bermain.

Menurut pendapat Sudjana (2004:18) mengemukakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: 1). Menguasai bahan pelajaran, 2). Kemampuan mendiagnosa tingkah laku anak, 3). Kemampuan melaksanakan proses pengajaran, 4). Kemampuan mengukur hasil belajar anak.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru tidak dapat digantikan oleh mesin, radio ataupun komputer. Dalam

pengajaran atau proses pembelajaran guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor, artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

6. Pengertian Tari

Menurut Hawkins (1990:2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Tari menurut Suryadiningrat (dalam Supardjan, 1980:17) adalah gerakan seluruh tubuh yang diiringi irama lagu musik yang diselaraskan dengan ekspresi tarinya.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerakan tubuh yang diperhalus melalui estetika, unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang dan waktu serta tenaga.

a. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Menurut Rachmi (2008:6.16) karakteristik tari pada anak usia dini secara umum adalah sebagai berikut: meniru, manipulasi (perlakuan) dan bersahaja. Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontanitas dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan atau disukainya. Anak-anak melakukan gerak dengan dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya, gerakan-gerakan tubuh merupakan medium

utama tari pada anak usia dini. Gerakan-gerakan ini terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu.

Menurut Pekerti (2007:6.16) karakteristik tari anak usia dini adalah intelektual, emosional, sosial, perceptual, fisik, estetika dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran tari di PAUD. Ciri-ciri bentuk tari anak usia dini yaitu tari yang bertema gerak tarinya bersifat tiruan/tari yang bertema gerak tarinya yang variatif, berbentuk tari kelompok berpola lantai kurang lebih lima, lama waktu menari kurang lebih 5 menit dan diiringi musik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik tari anak usia dini adalah anak bias meniru gerakan secara spontan, gerakannya sederhana bentuk tarinya berkelompok, pola lantainya tidak terlalu banyak, lama menari hanya lima menit dan diiringi oleh musik.

b. Tujuan Tari

Menurut pakerti (2007:5.6) tujuan tari adalah untuk: 1). Upacara adat suatu kelompok masyarakat, 2). Upacara keagamaan, 3). Upacara kenegaraan, 4). Untuk hiburan. Sedangkan menurut Rachmi (2008:6.27) tujuan tari sebagai wahana untuk membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif dan memiliki kepekaan yang tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tari adalah untuk melatih anak kreatif, inovatif, memiliki kepekaan yang tinggi dan mampu untuk tampil dalam acara adat ataupun untuk hiburan.

c. Manfaat menari bagi anak usia dini

Menurut Pekerti (2007:7.28) manfaat menari bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: 1). Untuk melatih kemampuan melihat, 2). Untuk melatih kemampuan merasakan, 3). Menanggapi terhadap hal-hal yang baru saja mereka lihat dan dengar, 4). Memupuk sikap berani mengemukakan pendapat pada orang lain.

Menurut Rachmi (2008:7.4) manfaat menari bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: 1). Untuk perkembangan kecerdasan anak, 2). Dapat memadukan gerak dan musik, 3). Menjadikan anak berani

Jadi kesimpulan dari dua pendapat di atas tentang manfaat menari bagi anak usia dini adalah melatih kemampuan melihat anak, kemampuan merasakan, dan dapat memadukan gerak dan musik serta melatih keberanian anak.

7. Tari *Galuk*

Menurut Supardjan (1980:165) Tari ini ditarikan oleh pria dan wanita berpasangan. Yang masing-masing membawa tempurung kelapa ditangannya. Tari *galuk* melukiskan para petani sejak menanam kelapa sampai dengan memungut hasilnya.

Menurut Rachmi (2008:6.18) tari *galuk* yaitu tari yang menggunakan tempurung kelapa di kedua belah tangan. saat menari kedua *galuk* itu di laga-lagakan sesuai irama. Benturan *galuk* tersebut mengeluarkan irama yang teratur bagi sekelompok tari.

Kesimpulan dari dua pendapat di atas yaitu tari *galuak* merupakan tari yang memakai alat dari tempurung kelapa yang ditarikan secara berpasangan. Tari ini melukiskan peran petani sejak menanam kelapa sampai dengan memetikanya.

8. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari *Galuak*.

Melalui tari *galuak* dapat meningkatkan motorik kasar anak karena gerakan tari *galuak* menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh anak bergerak sesuai irama musik. Tari *galuak* bertujuan sebagai wahana untuk membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif dan memiliki kepekaan yang tinggi, serta sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media mengembangkan bakat dan media kreatifitas anak.

B. Penelitian yang Relevan.

Setelah melakukan studi kepustakaan, maka penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Eka Susanti (2012) dengan judul penelitiannya Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melambungkan dan menangkap Kantong Biji di TK A Al-Islam Sawah Lunto dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan melambungkan dan menangkap kantong biji dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK A Al-Islam Sawah Lunto.

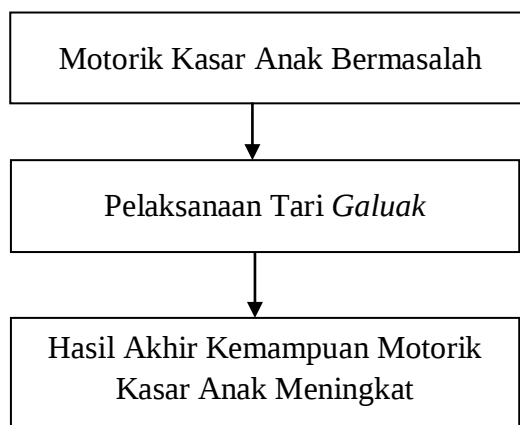
Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan fisik motorik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan motorik kasar anak melalui tari *galuak*” hasilnya

menyimpulkan bahwa tari *galuak* dapat meningkatkan fisik motorik anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sasniwati (2012) yang berjudul Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Asmaul Husna di TK Thoyyibah Sawah Lunto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan senam Asmaul Husna di TK Toyyibah Sawah Lunto dapat meningkatkan motorik kasar anak TK Toyyibah.

C. Kerangka Berfikir

Berkembangnya motorik kasar melalui tari ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan tari lainnya, sehingga kemampuan fisik anak dapat lebih baik, dengan kegiatan tari *galuak* ini dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik kasar. Pola berfikir anakpun dengan sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba-coba dengan aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan di atas maka penulis yakin sekali akan terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini



Bagan 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan tari galuak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini (AUD).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I sampai bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai yang diperoleh anak pada kondisi awal masih rendah, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari *galuak*. Pada setiap siklus terjadi perbaikan kearah yang diharapkan, secara keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%..
2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat pada siklus II pertemuan 3 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan yang sangat memuaskan
3. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar yang tergolong pada kemampuan gerakan seluruh badan seperti gerakan tari *galuak*, melangkah kedepan sambil memukulkan *galuak*, berjalan memutar-memutar sesuai komposisi tari *galuak*.
4. Kemampuan motorik kasar anak melalui tari *galuak* di kelompok B2 sudah meningkat, maka penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan ketiga.
5. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan tari *galuak* ini

adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam
Amar Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak, maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.
2. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan tari *galuak* tidak hanya dapat mengembangkan motorik kasar anak tetapi juga dapat mengembangkan seni anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

3. Bagi lembaga pendidikan, dapat menunjang fasilitas pengajaran dengan menggunakan kegiatan tari *galuak*.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
5. Peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan media yang lebih menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. BA-PGB-04 Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Eka, Susanti. 2012. *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melambungkan dan Menangkap Kantong Biji di TK. Al-Islam Sawah Lunto*
- Hartati, Sofia. 2005. *Pengembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Cipta
- Horlock. 1980. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Masitoh. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Negeri Padang
- Musfiroh Tadkirotun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain cara mengasah Multiple Intelligenes Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Padmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pekerti Widia. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rachmi Tetty. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.